

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dan dididik supaya menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan dirinya sendiri maupun orang lain Tanu (2019). Maka dari itu tentunya seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangannya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, pendidikan diberikan dengan sengaja kepada anak untuk membantu dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat selanjutnya, pendidikan yang diberikan tentunya sesuai dengan tingkat usia anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasni (2021) dalam penelitiannya yaitu pendidikan sejak dini perlu diadakan guna membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang difokuskan kepada anak dalam mengembangkan dan menumbuhkan aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional karena pada anak usia dini adalah masa anak yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang sering dikatakan masa emas. Selain aspek perkembangan tersebut ada hal lain yang semestinya anak dapatkan pada pendidikan anak usia dini yaitu membantu menstimulasi dalam perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh anak ketika anak menyesuaikan diri dari lingkungan serta kehidupan selanjutnya, salah satu keterampilan yang semestinya dimiliki anak yaitu keterampilan merawat diri Aprilia & Rohita (2021).

Menurut pendapat Noor & Dahyati (2023) keterampilan merawat diri pada anak harus ditanamkan sejak usia dini, supaya anak tidak selalu bergantung pada orang lain ketika melakukan kegiatan yang semestinya sudah bisa anak lakukan. Hal ini bukan berarti segala sesuatu harus anak lakukan sendiri tetapi kegiatan-kegiatan yang mudah yang seharusnya mampu dilakukannya sendiri dengan baik.

Merawat diri merupakan kemampuan untuk berusaha menolong diri baik fisik, mental ataupun sosialnya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari Ririhena (2021). Sedangkan menurut Larasati (2019) merawat diri adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengurus dan menolong diri untuk melakukan aktivitas bantu diri ataupun aktivitas dalam keseharian, memenuhi kebutuhan dasar yang sederhana tanpa bantuan dari orang lain. Keterampilan merawat diri memiliki kaitan dengan anak usia dini, dimana keterampilan merawat diri memegang peranan penting bagi anak usia dini, daya tahan tubuh yang masih rendah dan rasa keingintahuan untuk melakukannya sendiri pada anak usia dini sangat tinggi Asthiningsih & Wijayanti (2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20-24 November 2023 di RA Iqra' Sabila Kota Jambi dengan jumlah anak mencapai 58 anak, yang terdiri dari 4 kelas B dan 1 kelas A. Penerapan kegiatan *practical life* tidak dilakukan secara terstruktur dan maksimal di sekolah tersebut, sehingga tidak memiliki fokus pada keterampilan merawat diri dan belum tercapai dengan maksimal pada aspek keterampilan merawat diri, dilihat dari hasil pra observasi sebagai berikut. Pada kelas B3 dengan jumlah anak 12 anak, 9 anak yaitu (AIR, MABBAF, CHA, HN, AT, NQM, NE, VCA, ZAZ) yang belum terampil pada indikator 1) makan sendiri, 2) mencuci tangan, 3) mengancing baju, 4) memakai dan melepas sepatu dan pada

kelas B1 dengan jumlah anak 12 anak, 9 anak yaitu (AAA, ARH, AKZ, AFR, ALS, ANR, Al, MDA, SRA) yang belum terampil pada indikator 1) makan sendiri, 2) mencuci tangan, 3) mengancing baju, 4) memakai dan melepas sepatu.

Sehubungan hal tersebut, dapat diketahui peneliti keterampilan dalam merawat diri anak pada kelas B1 dan B3 di RA Iqra' Sabila Kota Jambi masih belum terstimulasi. Hal ini tidak sejalan pada perkembangan keterampilan merawat diri seperti yang dikemukakan oleh Ririhena (2021) bahwasannya merawat diri merupakan kemampuan untuk berusaha menolong diri baik fisik, mental ataupun sosialnya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang ditemui, peneliti ingin memberikan sebuah kegiatan pembelajaran melalui kegiatan keterampilan hidup atau biasa disebut dengan *practical life*. *Practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai pembekalan keterampilan hidup dimasa yang akan datang Khotijah (2018). Pendapat lain mengatakan *practical life* ialah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada anak untuk lebih siap dan siaga dalam menghadapi kehidupan selanjutnya Kamil & Asriyani (2023).

Tamara (2022) dalam bukunya mengemukakan terdapat empat aspek dalam *practical life* yaitu 1) pengembangan kemampuan motorik, 2) merawat diri 3) merawat lingkungan, 4) kecakapan sosial dan sopan santun. Tiap aspek tentunya memiliki tujuan yaitu membantu anak menguasai tubuhnya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga anak dapat menjadi individu yang percaya diri. *Practical life* mengajarkan kegiatan aktivitas kehidupan yang dilakukan anak sehari-hari seperti

kegiatan mengancing baju, mencuci tangan sendiri dan menyusun peralatan makan sendiri. Dengan anak diajarkan kegiatan *practical life* tersebut sehingga anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam membantu dirinya dalam memenuhi kebutuhan sendiri yaitu keterampilan merawat diri.

Mengajarkan kegiatan *practical life* yang lebih disusun secara terstruktur dan memiliki fokus pada keterampilan merawat diri, anak dapat memperoleh kesempatan untuk belajar keterampilan merawat diri dengan cara yang benar. Memberikan *practical life* kepada anak usia dini dapat membantu menstimulasi keterampilan merawat diri karena kegiatan *practical life* melibatkan kegiatan kehidupan sehari-hari yang secara langsung diajarkan kepada anak sehingga anak dapat memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan membantu keterampilan sehari-hari Fadyah & Permanik (2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Iqra’ Sabila Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan merawat diri anak masih rendah dalam kegiatan makan sendiri, mencuci tangan, mengancing baju, memakai dan melepas sepatu.
2. Kegiatan *practical life* belum maksimal diterapkan sehingga keterampilan merawat diri anak masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi pada :

1. Kegiatan *practical life* pada penelitian ini dibatasi pada aspek keterampilan merawat diri
2. Keterampilan merawat diri pada penelitian ini dibatasi pada makan sendiri, mencuci tangan, mengancing baju, memakai dan melepas sepatu.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Iqra' Sabila Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap keterampilan merawat diri anak usia 5-6 tahun di RA Iqra' Sabila Kota Jambi?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap keterampilan merawat diri anak usia 5-6 tahun di RA Iqra Sabila Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan *practical life* disekolah terhadap keterampilan merawat diri dan juga dapat menjadi metode kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Sebagai penerima perlakuan pada penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan menyenangkan melalui kegiatan yang diberikan.

b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan pengalaman guru bahwa sangat penting untuk memperhatikan keterampilan anak walaupun sederhana untuk perkembangan anak selanjutnya.

c. Bagi sekolah

Untuk bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan merawat diri anak.

d. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman pertama secara langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta sambungan pemikiran dalam membantu menstimulasi keterampilan merawa diri anak.

1.7. Definisi Operasional

1. *Practical life*

Practical life yang dimaksud peneliti merupakan kegiatan nyata kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai pembekalan keterampilan hidup dimasa yang akan datang.

2. Keterampilan merawat diri

Keterampilan merawat diri yang dimaksud peneliti yaitu keterampilan yang dimiliki anak dalam mengurus dan menolong diri untuk melakukan aktivitas bantu diri ataupun aktivitas dalam keseharian, memenuhi kebutuhan dasar yang sederhana.